

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Penelitian Dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan (disingkat sebagai Litbang atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Research and Development* / R&D) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan, mengembangkan, dan meningkatkan pengetahuan, produk, proses, atau teknologi.

1. Penelitian (*Research*) : Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru, baik itu dalam bentuk fakta, teori, atau prinsip yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Penelitian bertujuan untuk menyelidiki atau mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena yang belum diketahui, atau untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian dapat bersifat dasar (untuk mengembangkan teori) atau terapan (untuk memecahkan masalah praktis).
2. Pengembangan (*Development*) : Pengembangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian untuk menghasilkan produk, teknologi, atau solusi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam industri. Pengembangan biasanya lebih terfokus pada penerapan praktis dari pengetahuan yang telah ada dan bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, meningkatkan kualitas, atau memperbaiki produk atau proses yang sudah ada.

Secara umum, penelitian dan pengembangan (R&D) berfokus pada penciptaan inovasi dan perbaikan yang memberikan kontribusi besar dalam kemajuan teknologi, produk, dan jasa.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai arti dari dua kata, yaitu dari kata “media” serta “pembelajaran”. Kata media dalam bahasa Inggris merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti pengantar atau perantara.¹²

Media berasal dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut memiliki arti perantara atau pengantar menurut Susilana dalam bukunya Media Pembelajaran.

Menurut Fatria media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Media bisa berupa video, gambar, buku, teks, maupun televisi. Media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana untuk mengungkapkan pendapat, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, sebagai sarana untuk relaksasi atau hiburan, sebagai sarana komunikasi sosial, dan juga sebagai sarana kendali atau pengawasan bagi masyarakat.

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Sedangkan dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

No. 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Yolandasari Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang bersifat sistematis, komunikatif, interaktif dan terarah antara guru, sumber belajar, lingkungan dan siswa dalam proses belajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong siswa pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar kepada peserta didik.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

- a. Media visual yaitu media yang dapat dilihat melalui indera penglihatan. Media ini terdiri dari gambar, foto, poster, dan majalah.
- b. Media audio yaitu media yang dapat didengar. Media ini berupa musik, rekaman dan lain sebagainya yang dapat didengar melalui indra pendengaran.
- c. Media audiovisual, media yang dapat dilihat dan dapat didengar secara bersamaan. Media ini berupa video.

- c. Multimedia, media yang menggabungkan antara media visual, audio dan audiovisual secara bersamaan. Pokok bahasannya menyangkut media dikenal dengan internet, dalam internet sudah tergabung banyak.

3. Fungsi Media Pembelajaran

- a. Fungsi Atensi, ini dapat menarik perhatian siswa dan mengarahkan mereka ke materi pelajaran yang berkaitan dengan visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi Afektif, dapat mendorong siswa untuk merasa senang dengan pembelajaran.
- c. Fungsi Kognitif, dapat membantu siswa mengingat dan memahami materi.
- d. Fungsi Kompensatoris, fungsi ini dapat membantu siswa dengan memberikan contoh atau memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi pada media yang disajikan.

4. Manfaat Media Pembelajaran

- a. Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan memperjelas pesan dan informasi.
- b. Media pembelajaran bisa meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik dengan cara yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan motivasi belajar, memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, dan memberi kesempatan untuk belajar secara mandiri sesuai dengan keinginannya dan kemampuan mereka.
- c. Media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

- d. Media pembelajaran dapat memungkinkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik serta memberikan kepada peserta didik pengalaman yang sebanding dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

1. Definisi Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila (PP) memiliki visi yang sangat mulia, yakni sebagai wahana pendidikan demokrasi untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk membangun warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Pendidikan Pancasila (PP) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan wahana pengembangan pendidikan Pancasila untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila merupakan wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945, semangat bhinneka tunggal ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila merupakan wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka bhinneka tunggal ika. Pendidikan Pancasila berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pendidikan Pancasila berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

3. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

- a. Mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara, dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial.
- b. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara Indonesia serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global.
- d. Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka serta mampu bersikap adil dan tidak membedakan jenis

kelamin, SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), status sosial-ekonomi, dan penyandang disabilitas

- e. Menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan aktif dalam kancah global.
- f. Membentuk warga negara yang baik dan paham akan hak dan kewajiban
- g. Membangun rasa cinta dan nasionalisme terhadap negara Indonesia
- h. Mewujudkan rasa kebanggaan dan cinta tanah air
- i. Memiliki nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila
- j. Mengembangkan diri sebagai warga pancasila

C. Materi Pendidikan Pancasila

1. Pancasila Dasar Negaraku

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran (CP) Dan Tujuan Pembelajaran (TP)

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
Peserta didik mampu menunjukkan sikap cinta tanah air dan memahami pentingnya Pancasila sebagai dasar negara serta mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah	1. Memahami arti dan makna Pancasila. 2. Menyebutkan dan menjelaskan lima pancasila. 3. Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila bersalah dari Bahasa sansekerta. Pancasila terdiri dari dua kata yaitu panca dan sila. Panca berarti lima dan sila artinya dasar.

a. Lambang Negara

Gambar 2. 1 Lambang Pancasila



Lambang Pancasila adalah burung garuda dengan lima perisai di mana masing-masing perisai melambangkan setiap sila. Selain itu, tepat di bagian kakinya terdapat semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

1) Burung Garuda

Burung Garuda dalam Pancasila melambangkan kekuatan dan gerak dinamis yang dapat terlihat dari sayapnya yang mengembang. Sayap ini juga menggambarkan bahwa bangsa Indonesia siap terbang tinggi. Selain itu, sayap burung Garuda juga melambangkan dinamika dan semangat untuk menjaga serta menjunjung tinggi nama baik negara dan bangsa Indonesia.

2) Kaki Burung Garuda

Di bagian kaki burung Garuda, terdapat sebuah pita putih yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda, tetapi tetap satu. Slogan ini diambil dari buku Sutasoma karangan Mpu Tantular. Hingga kini slogan Bhinneka Tunggal Ika tetap menjadi kekuatan bangsa Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, agama, dan latar belakang.

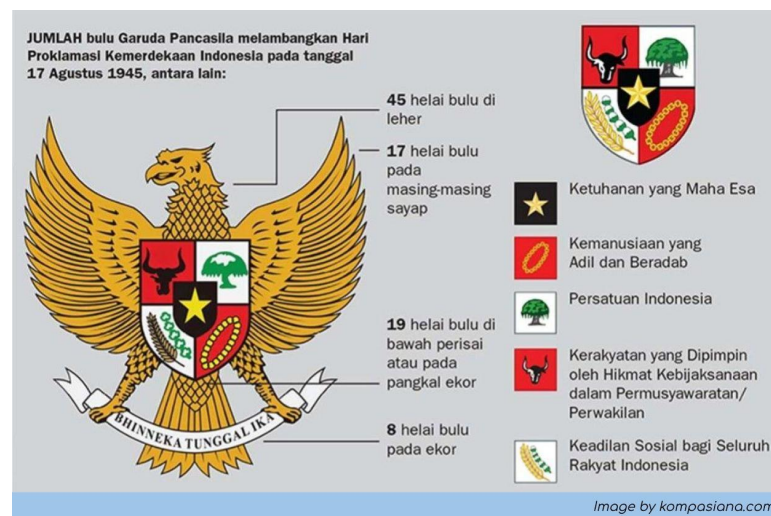
3) Warna Emas

Burung Garuda dalam Pancasila memiliki warna kuning keemasan yang melambangkan keagungan. Artinya, bangsa Indonesia akan selalu menjunjung tinggi martabat negara yang bersifat luhur.

4) Jumlah Bulu

Jumlah bulu di setiap bagian burung Garuda tentu saja berbeda-beda. Di bagian sayap kanan dan kiri terdapat 17 helai yang melambangkan tanggal kemerdekaan Indonesia. Sementara di bagian leher terdapat 45 helai bulu yang melambangkan tahun kemerdekaan Indonesia. Lalu di bagian pangkal ekor terdapat 19 helai bulu yang juga menjadi tahun kemerdekaan. Adapun di bagian ekor, terdapat 8 helai bulu yang menunjukkan bulan kemerdekaan Indonesia.

Gambar 2. 2 Jumlah Bulu



5) Perisai Pancasila

Lambang yang terakhir adalah perisai yang memiliki arti perjuangan, pertahanan dan perlindungan diri untuk mencapai sebuah tujuan. Perisai atau tameng ini merupakan bagian senjata yang telah lama menjadi kebudayaan bangsa Indonesia.

Di Tengah-tengah perisai terdapat garis hitam tebal yang melukiskan garis khatulistiwa Indonesia terletak di garis khatulistiwa dari timur ke barat sehingga beriklim tropis. Warna dasar pada perisai ada tiga warna yaitu merah, putih dan hitam. Warna merah berarti berani, warna putih berarti suci dan hitam berarti warna alam/asli.

Setiap perisai Pancasila melambangkan sila ke-1 hingga ke-5. Di mana lambang sila 1 adalah bintang, sila 2 adalah rantai, sila 3 adalah pohon beringin, sila 4 adalah kepala banteng, serta sila 5 adalah padi dan kapas.

b. Simbol dan bunyi Pancasila

Gambar 2. 3 Simbol Pancasila Ke-1



Simbol	: Bintang emas
Bunyi	: Ketuhanan yang maha esa
Arti	: Pancaran Cahaya kerohanian dari Tuhan Yang Maha Esa kepada seluruh manusia
Makna	: Sebuah Cahaya seperti Tuhan yang menjadi Cahaya Rohani bagi umat manusia

Gambar 2. 4 Simbol Pancasila Ke-2



Simbol : Rantai emas

Bunyi : Kemanusiaan yang adil dan beradab

Arti : setiap orang berkaitan

Makna : manusia saling membutuhkan, saling membantu dan tolong menolong

Gambar 2. 5 Simbol Pancasila Ke-3



Simbol : Pohon beringin

Bunyi : Persatuan Indonesia

Arti : tempat naungan

Makna : persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kokoh

Gambar 2. 6 Simbol Pancasila Ke-4



Simbol : Kepala banteng

Bunyi : Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Arti : banteng hewan yang suka berkumpul

Makna : saat mengambil Keputusan dilakukan secara musyawarah dengan cara berdiskusi dan berkumpul

Gambar 2. 7 Simbol Pancasila Ke-5



- Simbol : Padi dan kapas
- Bunyi : Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Arti : setiap orang perlu kesejahteraan
- Makna : kebutuhan rakyat Indonesia semuanya sama tanpa melihat status dan kedudukannya.

c. hubungan 5 simbol dengan sila Pancasila

Simbol dan sila Pancasila tidak bisa dipisahkan. Ada 5 simbol yang melambangkan 5 sila dalam Pancasila. Simbol bintang melambangkan sila kesatu yang berbunyi, “Ketuhanan Yang Maha Esa.” Simbol rantai melambangkan sila kedua yang berbunyi, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.” Simbol pohon beringin melambangkan sila ketiga yang berbunyi, “Persatuan Indonesia.” Simbol kepala banteng melambangkan sila keempat yang berbunyi, “Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.” Simbol padi dan kapas melambangkan sila kelima yang berbunyi, Keadilan Sosial bagi Seluruh Indonesia.

d. Contoh Penerapan/Pengamalan Pancasila di lingkungan rumah, sekolah dan Masyarakat

1) Sila Pertama Pancasila (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Contoh di lingkungan rumah :

- a) Menjalankan perintah agama sesuai keyakinan dengan sepenuh hati
- b) Melaksanakan ibadah Bersama-sama dengan anggota keluarga

Contoh di lingkungan sekolah :

- a) Tidak mengganggu guru atau teman yang sedang beribadah
- b) Mengucapkan salam Ketika menjumpai guru maupun teman

Contoh di lingkungan Masyarakat

- a) Membina kerukunan hidup antar umat beragama
- b) Menghormati orang lain yang berbeda agama dengan kita

2) Sila Kedua Pancasila (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab)

Contoh di lingkungan rumah :

- a) Berbicara sopan santun terhadap orang tua dan sesama saudara.
- b) Anak membantu orang tua melakukan berbagai pekerjaan rumah seperti cuci piring, menyapu, mengepel dan lainnya

Contoh di lingkungan sekolah :

- a) Menolong teman atau warga sekolah yang sedang kesusahan
- b) Bersikap sopan santun dan saling menghargai

Contoh di lingkungan Masyarakat

- a) Tidak membedakan suku, ras, bangsa dan agama.
- b) Mengembangkan sikap peduli dan tolong menolong

3) Sila Ketiga Pancasila (Persatuan Indonesia)

Contoh di lingkungan rumah :

- a) Ikut gotong royong dalam berbagai kegiatan di lingkungan rumah
- b) Selalu menjaga kerukunan dengan sesama anggota keluarga

Contoh di lingkungan sekolah :

- a) Tidak merendahkan suku, adat dan budaya teman
- b) Menjalin hubungan baik antarguru dan teman

Contoh di lingkungan Masyarakat

- a) Mengikuti kegiatan masyarakat bersama warga lainnya.
- b) Saling tolong-menolong antar-anggota Masyarakat

- 4) Sila Keempat Pancasila (Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan)

Contoh di lingkungan rumah :

- a) Tidak memaksakan kehendak sendiri kepada anggota keluarga yang lain
- b) Setiap anggota keluarga menerima dan menghargai hasil Keputusan Bersama

Contoh di lingkungan sekolah :

- a) Bertanggungjawab dalam menerima dan melaksanakan hasil Keputusan Bersama
- b) Tidak memaksakan kehendak teman

Contoh di lingkungan Masyarakat

- a) Mengajarkan untuk saling menghormati dan menjunjung tinggi setiap Keputusan sebagai hasil capaian dari kegiatan musyawarah
- b) Tiap anggota berhak mengikuti musyawarah

- 5) Sila Kelima Pancasila (Keadilan Sosial bagi Seluruh Indonesia).

Contoh di lingkungan rumah :

- a) Saling membantu/tolong menolong antar anggota keluarga

- b) orang tua bersikap adil kepada semua anak-anaknya

Contoh di lingkungan sekolah :

- a) Gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah
- b) Bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok

Contoh di lingkungan Masyarakat

- a) Memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa membedakan.
- b) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

D. Media Buku Cerita Bergambar

1. Definisi Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar yaitu buku cerita yang menampilkan naskah naratif secara lisan dan terdapat ilustrasi. Mitchell memaparkan bila buku cerita yang menampilkan gambar merupakan buku teks dengan ilustrasi yang saling berkaitan.¹³

2. Fungsi Buku Cerita Bergambar

- a. Mendukung murid guna mengembangkan emosinya.
- b. Buku cerita bergambar bisa mendukung serta memotivasi murid agar berkenan mempelajari perihal dunia, menyadarkan mereka terkait keberadaannya di kehidupan bermasyarakat dan alam.
- c. Buku cerita bergambar bisa memberi bantuan bagi anak guna mempelajari perasaan orang lain, relasi yang terbentuk, serta perkembangan perasaan.
- d. Buku cerita bergambar bisa memberi bantuan bagi anak mendapat rasa senang, bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan kesenangan.

¹³ Nugrahaningtyas Erlita. Pengembangan Buku Cerita bergambar sebagai media pembelajaran pola hidup sehat untuk kelas 1 sd (universitas Sanata Darma : 2018)

- e. Dapat menstimulasi apresiasi anak terhadap suatu keindahan.
- f. Buku cerita bergambar bisa memberi bantuan bagi anak guna merangsang imajinasi mereka. Buku cerita dan ilustrasi di dalamnya berperan guna mendukung pertumbuhan imajinasi anak.

3. Kriteria Buku Cerita Bergambar

Tampilan secara visual menggunakan desain yang unik dan kaya akan warna, mayoritas isi buku menampilkan bentuk optis ketimbang naskah, pemilihan aksara yang ada di buku harus mempunyai tingkat bacaan yang baik untuk anak, pemilihan judul harus mampu merepresentasikan substansi cerita serta bisa membangkitkan motivasi membaca anak, dan buku cerita bergambar harus memiliki warna yang bisa memberikan kesan serta mudah diterima oleh mata.

Disebut baik bila buku cerita anak meliputi beberapa hal :

- a. Materi yang terdapat di buku dapat dimengerti oleh anak.
- b. Menggunakan bahasa yang sederhana agar anak dapat memahami setiap teks yang tertulis.

4. Kelebihan dan Kekurangan Gambar

Kelebihan

- a. Gambar bisa menjelaskan gagasan ke wujud yang lebih riil dan sederhana.
- b. Mudah digunakan sebab tidak memerlukan banyak alat/media.
- c. Gambar juga digunakan bagi bermacam tingkatan pelajaran, juga dibidang studi.

Kekurangan

- a. Sering kali siswa hanya berfokus pada gambar saja padahal dalam buku terdapat teks yang harus dipahami sehingga pembelajaran kurang efektif.
- b. Proses pembelajaran tidak kondusif karena saling membandingkan gambar
- c. Buku mudah rusak karena sifat fisiknya yang mudah digunakan secara berulang.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun Nonformal.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran”. Kemampuan itu diperoleh peserta didik setelah dia melakukan aktivitas atau setelah dia menerima pengalaman belajarnya (Abida, 2020). Kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Irwitadia, 2015).

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar (Saurma et al., 2021) ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan

perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁴

2. Teori Hasil belajar meliputi

a. Kemampuan Kognitif yaitu merujuk pada kemampuan berpikir dan pengolahan informasi yang dimiliki peserta didik :

1) *Remembering* (mengingat)

Kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, seperti fakta, istilah, atau konsep. Misalnya, peserta didik mampu menyebutkan lima sila dalam Pancasila.

2) *Understanding* (memahami)

Kemampuan untuk memahami makna dari informasi yang diperoleh, misalnya peserta didik dapat menjelaskan makna simbol sila pertama.

3) *Applying* (menerapkan)

Kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi baru. Contohnya, peserta didik menerapkan nilai kerja sama dalam kegiatan kelompok.

4) *Analysing* (menganalisis)

Kemampuan memecah informasi menjadi bagian-bagian untuk memahami struktur atau hubungan antar bagian. Misalnya, membandingkan perbedaan nilai antara sila ketiga dan sila keempat

¹⁴ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar , (Jakarta : Kencana, 2016)

5) *Evaluating* (menilai)

Kemampuan membuat penilaian terhadap suatu informasi atau tindakan berdasarkan kriteria. Contohnya, peserta didik dapat menilai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

6) *Creating* (mencipta)

Kemampuan menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang baru, seperti membuat poster tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila.

- b. Kemampuan Efektif yaitu berkaitan dengan sikap, perasaan, dan nilai yang dimiliki peserta didik terhadap sesuatu :

1) *Receiving* (sikap menerima)

Kesediaan peserta didik untuk memperhatikan atau menerima stimulus, misalnya mendengarkan penjelasan guru tentang Pancasila.

2) *Responding* (merespon)

Keterlibatan aktif peserta didik, seperti menjawab pertanyaan atau berdiskusi.

3) *Valuating* (nilai)

Pemberian nilai terhadap suatu objek atau fenomena, misalnya menghargai perbedaan dalam keberagaman.

4) *Organization* (organisasi)

Mengintegrasikan nilai-nilai yang berbeda ke dalam sistem nilai sendiri, seperti memilih tindakan yang mencerminkan persatuan dan kesatuan.¹⁵

¹⁵ Yusnidar. (2021). Psikologi Pendidikan. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

5) *Characterization* (karakterisasi)

Pembentukan karakter berdasarkan sistem nilai yang dianut, seperti selalu bersikap adil dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kemampuan Psikomotor yaitu berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerakan tubuh yang dikuasai melalui latihan dan pengulangan :

1) Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)

Gerakan spontan dan tidak disadari, misalnya mengangkat tangan saat ditanya guru.

2) Keterampilan gerakan dasar.

Gerakan yang melibatkan otot besar, seperti memotong, menempel, atau menggambar dalam pembuatan media belajar.

3) Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.

Kemampuan mengoordinasikan indra dengan gerakan, misalnya menyelaraskan penglihatan dan tangan saat mewarnai gambar lambang Pancasila.

4) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.

Berkaitan dengan kekuatan, daya tahan, dan ketepatan dalam melakukan aktivitas motorik, seperti membuat kerajinan tentang nilai Pancasila.

5) Gerakan skill

Keterampilan yang diperoleh melalui latihan, seperti meniru gerakan atau membuat produk karya sederhana.

- 6) Kemampuan tentang komunikasi non-decursive seperti ekspresif dan interpretatif.

Kemampuan mengekspresikan ide melalui gerakan atau tindakan simbolik, seperti memainkan peran (role play) tentang pengamalan nilai Pancasila

Dapat disimpulkan yaitu hasil belajar ialah sebuah pengalaman yang diperoleh meliputi kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotor.¹⁶

3. Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar

Berhasil dan tidaknya seseorang saat belajar disebabkan oleh beberapa faktor pencapaian hasil belajar yang mempengaruhinya yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan juga yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual antara lain faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut dengan faktor sosial, yang termasuk faktor sosial antara lain, faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, motivasi sosial.

¹⁶ Hidayati, R. (2022). Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

¹⁷ Dimiyanti dan Mudjiono, belajar dan pembelajaran (Jakarta : rineka cipta)

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

a. Faktor internal terdiri dari :

- 1) Faktor jasmaniah
- 2) Faktor psikologis

b. Faktor eksternal terdiri dari :

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

c. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.¹⁸

d. Faktor-faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

¹⁸ Ricardo & Meilani, R. I., "Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No.2, (2017), h. 188-20

- 2) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak factor faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.¹⁹

4. Indikator Hasil Belajar (tentang ranah kognitif, afektif, dan psikomotor)

a. Indikator Ranah Kognitif

Indikator Ranah Kognitif adalah aspek intelektual yang meliputi pengetahuan dan keterampilan berpikir. Contoh indikator kognitif adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Evaluasi kognitif dapat dilakukan dengan memberikan tes kepada peserta didik.

b. Indikator Ranah Afektif

Indikator Ranah Afektif adalah aspek perasaan yang meliputi minat dan sikap. Contoh indikator afektif adalah penerimaan (*receiving*), pemberian respon atau partisipasi (*responding*), penilaian atau penentuan sikap (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi / pembentukan pola hidup

¹⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta)

c. Indikator Ranah Psikomotor

Indikator Ranah Psikomotor adalah aspek keterampilan motorik. Evaluasi psikomotor dapat dilakukan dengan lembar unjuk kerja yang disertai rubrik penilaian.

d. Karakteristik Siswa Kelas II

1) Fisik dan Motorik

- a) Aktif bergerak, suka bermain, dan belum bisa duduk tenang terlalu lama.
- b) Koordinasi motorik halus mulai berkembang, tetapi masih perlu dilatih (menulis, menggambar, menggunting).
- c) Mulai bisa menjaga kebersihan diri dengan bimbingan.

2) Kognitif

- a) Sedang berkembang dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung).
- b) Mulai memahami konsep waktu (hari, minggu), dan urutan logis.
- c) Punya rasa ingin tahu tinggi, sering bertanya "mengapa" dan "bagaimana".

3) Sosial dan Emosional

- a) Mulai mencari teman dekat, suka bermain berkelompok.
- b) Bisa menunjukkan emosi, tapi masih belajar mengendalikannya (mudah menangis atau marah).
- c) Suka mendapat pujian, semangat saat dihargai, dan sensitif jika dimarahi di depan teman.

e. Kerangka Berfikir

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Kelas : II SD

Sekolah : SD Ganung Kidul 4 Nganjuk

Tema : Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

1) Latar Belakang

Peserta didik di kelas 2 SD berada pada tahap perkembangan awal dalam memahami nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu diarahkan pada penguatan karakter dan kebiasaan baik melalui pengenalan dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara sederhana dan kontekstual.²⁰

2) Permasalahan

Bagaimana cara menanamkan dan menumbuhkan pemahaman serta sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas 2 agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan?

3) Tujuan

Untuk menanamkan pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas 2 SD melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, agar mereka mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Kemendikbud. Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

4) Landasan Teori

Nilai-nilai Pancasila :

- a) Sila 1 Ketuhanan Yang Maha Esa → Belajar berdoa dan bersikap hormat kepada Tuhan.
- b) Sila 2 Kemanusiaan yang adil dan beradab → Bersikap baik dan tidak membully teman.
- c) Sila 3 Persatuan Indonesia → Saling tolong-menolong dan gotong royong.
- d) Sila 4 Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan → Belajar berdiskusi dan menghargai pendapat teman.
- e) Sila 5 Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia → Bersikap adil dan tidak pilih-pilih teman.²¹

5) Alur Kerangka Berpikir

- a) Pengenalan nilai-nilai Pancasila secara sederhana dan menyenangkan melalui cerita, lagu, dan gambar.
- b) Pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab ringan tentang sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- c) Penerapan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas di kelas (contoh: piket bersama, berbagi, berdoa bersama).
- d) Pembiasaan dan penilaian karakter melalui pengamatan guru terhadap sikap dan kebiasaan siswa sehari-hari.²²

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2025

²² Nurhadi & Hartati, Dwi. Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Media Edukasi Press, 2025.

e) Kesimpulan

Melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas 2, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, sehingga akan membentuk karakter yang baik dan berlandaskan Pancasila²³

²³ Sari, Indah Permata. "Penerapan Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, vol. 14, no. 1, 2025, pp. 45–5